PROGRAM PEMBERDAYAAN TKW PURNA BERBASIS UMKM Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif dan Ramah Lingkungan

Afdal Martha, Cecep Supriyatna, Siti Hanum H. Ilmi,
Restu Rayi A.B, Tri Astuti Wulandari

PT Pertamina (Persero) RU VI Balongan

ABSTRAK

Pengurangan jumlah TKW menjadi isu sentral yang banyak diperbincangkan. Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi jumlah TKW untuk bekerja kembali di luar negeri. Pemberdayaan terhadap TKW Purna merupakan hal yang penting untuk dilakukan, mengingat mayoritas TKW purna di daerah Indramayu tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan setelah mereka kembali dari luar negeri. Berangkat dari masalah tersebut, PT Pertamina (Persero) RU VI Balongan melaksanakan program pemberdayaan bagi TKW purna, yakni program Pemberdayaan TKW Purna berbasis UMKM. Program ini merupakan program yang menjawab kebutuhan masyarakat karena banyaknya jumlah TKW purna yang tidak memiliki pekerjaan setelah kembali ke Indonesia.

PT Pertamina (Persero) RU VI Balongan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), membina TKW purna yang berada di Ring 1 (Desa Sukaurip, Balongan, Sukareja dan Majakerta) dan di Ring Pengembangan (Desa Karangsong dan Pabean Udik) agar menjadi wirausahawan yang mandiri dan dapat bersaing dengan produk lain yang ada di pasaran. Kelompok Usaha Bersama (KUB) Hawa Kreasi disiapkan untuk dapat bersaing dengan pasar UMKM dengan berbagai kreativitas dan inovasi yang berdampak baik bagi lingkungan. Ekonomi kreatif saat ini menjadi suatu tren bagi pelaku usaha di Indonesia, tidak terkecuali bagi KUB Hawa Kreasi. Produk-produk yang saat ini tergolong sebagai ekonomi kreatif adalah produk olahan mangrove Jaka Kencana, Abon Tulang Ikan bandeng "Batari", Uncet Kriuk. Produk olahan tersebut menjadi bagian dari ekonomi kreatif karena keunikan yang dimiliki oleh masing-masing produk berbeda dibandingkan dengan yang lainnya.

Partisipasi dari masyarakat merupakan hal yang terpenting dari adanya program pemberdayaa masyarakat. Perusahaan telah melakukan beberapa kegiatan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam dunia wirausaha. Kegiatan tersebut antara lain pendampingan, peningkatan pengetahuan dengan melaksanakan pelatihan, memberikan modal berupa alat produksi, perubahan kemasan ramah lingkungan dan memperluas pemasaran. PT Pertamina RU VI Balongan tidak hanya berperan sebagai fasilitator dan juga pelatih, akan tetapi juga mendorong anggota agar memperkuat kelompok mereka dengan cara membuat akta notaris KUB Hawa Kreasi, sertifikasi produk-produk yang telah diproduksi, dan memperluas pemasaran mulai dari pembuatan *booklet*, *leaflet* dan melalui rumah berdikari yang merupakan rumah dari industri kreatif Indramayu.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, TKW Purna, Ekonomi Kreatif

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal senagai negara dengan sumber daya yang melimpah. Bukan hanya sumber daya alamnya, namun juga dengan sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang ada di Indonesia tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang disediakan oleh negara. Hal ini mengakibatkan banyaknya masyarakat Indonesia yang memilih untuk pergi keluar negeri untuk mendapatkan sebuah pekerjaan. Tenaga kerja Indonesia atau TKI, menjadi nama yang tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Berdasarkan laporan Bank Dunia (*Migration and Remmitances Factbook 2016*), Indonesia merupakan penerima remintasi terbesar ke-4 di dunia[1]. Besarnya remitansi yang masuk ke Indonesia menunjukan bahwa jumlah tenga kerja yang bekerja di luar negeri sangatlah banyak.

TKI yang bekerja di luar negeri memiliki beberapa kategori, yakni pekerja ahli dan pekerja rumah tangga. Namun kebanyakan dari TKI merupakan pekerja rumah tangga, baik sebagai asisten rumah tangga maupun sebagai pengasuh bayi atau lansia. Hal ini dikarenakan mereka yang menjadi TKI terutama TKW tidak memiliki kemampuan dan keahlian yang lebih dengan tingkat pendidikan yang rendah, yakni lulusan Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah. Kemauan dan tekat yang gigih tidak diimbangi dengan keahlian yang mumpuni, tak jarang hal ini membuat TKI menjadi korban kekerasan atau penipuan majikan ataupun Penyedia Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJ-TKI). Hal ini terjadi akibat para calon pekerja tidak cermat dalam memilih PJ-TKI yang resmi. Banyak dari TKI menjadi korban penipuan calo TKI, dengan diiming-imingi gaji yang akan diperoleh nantinya besar. Proses TKI yang salah. Disisi lain, para calo TKI ini mendapatkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan TKI yang diberangkatkan. Banyak dari TKI terutama TKW ditipu oleh calo TKI, dengan menyebutkan mereka akan bekerja sebagai pekerja rumah tangga namun kenyataan mereka dipekerjakan sebagai pekerja seks. Hal inilah yang kemudian menjadi sorotan pemerintah.

---

[1] Berdasarkan laporan Bank Dunia bertema "*Migration and Remmitances Factbook* 2016" yang dikutip oleh beritasatu.com tanggal 2 Januari 2016, Indonesia merupakan negara penerima remitansi terbesar ke-4 di dunia. Peringkat pertama ditempati oleh India dengan jumlah US$ 72,2 milyar, disusul Tiongkok US$ 63,9 milyar dan Filipina US$ 29,7 milyar. Laporan itu mengungkapkan remitansi pekerja migran berperan besar dalam pembangunan nasional, serta menopang jutaan rumah tangga di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

Isu TKI dan tenaga kerja wanita (TKW) menjadi isu yang sering diperbincangkan karena adanya keuntungan dan kerugian yang sekaligus didapatkan. Adanya TKI tidak dapat dipungkiri menambah devisa negara dengan urutan pertama, yang kemudian disusul dengan sektor pariwisata. Akan tetapi disisi lain, kerugian didapatkan TKI/TKW yang menjadi korban penipuan calo TKI maupun korban kekerasan dari majikan. Hal ini dilema ketika TKI/TKW hanya mendapatkan kerugian (jika terkena kasus), sedangkan pemerintah menerima devisa yang cukup tinggi. Kebijakan pemerintah dalam mengatur tenaga kerja yang bekerja ke luar negeri nampaknya belumlah sempurna. Masih terlihat pelanggaran yang dilakukan oleh calon TKI/TKW dan PJ-TKI. Peran pemerintah dalam memerangi kecurangan dalam proses pemberangkatan tenaga kerja perlu ditingkatkan, sehingga dapat mengurangi jumlah kasus kekerasan dan penipuan kepada tenaga kerja.

Membahas mengenai TKW memang tidak lepas pada saat pemberangkatan dan saat bekerja di luar negeri saja, namun jauh dari itu. Permasalahan yang kembali muncul adalah saat kepulangan para TKW (yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga). TKW yang sudah pulang ke Indonesia biasanya akan kembali bekerja ke luar negeri karena akan memperoleh upah yang jauh lebh besar daripada bekerja di Indonesia. Perolehan upah yang jauh lebih tinggi daripada bekerja di negeri sendiri menjadi alasan sebagai besar TKW untuk bekerja di luar negeri. Selain itu juga, alasan sedikitnya lapangan kerja bagi masyarakat yang berpendidikan rendah dan memiliki kemampuan minim menjadi penguat para calon TKI atau TKW ini bekerja di luar negeri. Akan tetapi kembali berangkatnya TKW ke luar negeri dapat dicegah dengan berbagai upaya. Salah satunya adalah dengan program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi pembangunan yang saat ini menjadi salah satu strategi utama untuk memerangi kemiskinan yang ada di Indonesia. Menurut Pijonoko dan Pranaka (1996):

> *"Dalam konsep pemberdayaan, manusia adalah subjek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya."*

Pemberdayaan masyarakat yang diberikan kepada TKW purna merupakan salah satu cara untuk mencegah mereka kembali bekerja di luar negeri. Mendorong para TKW purna dengan memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya menjadi kunci terlaksananya pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pemberian keahlian-keterampilan kepada TKW purna dapat meningkatkan kapasitas mereka untuk dapat berkembang sesuai dengan kemauannya.

Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat menitik beratkan para partisipasi masyarakat dalam pengembangan dirinya. Akan tetapi konsep *Good Governance* juga perlu dilakukan. Pemberdayaan bukan hanya menjadi tugas dari pemerintah (*goverment*) dan masyarakat (*civil society*) saja, namun adanya kemitraan pihak swasta (*private sector*) juga perlu dilakukan. Kemitraan ketiga stakeholders (Pemerintah, swasta dan masyarakat) tersebut akan memperkuat proses pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan. Sesuai dengan konsep *Good Governance*, PT Pertamina RU VI Balongan melaksanakan program pemberdayaan bagi TKW Purna yang berbasis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Program ini dilandasi oleh banyaknya TKW purna asal Kabupaten Indramayu yang tidak memiliki pekerjaan setelah mereka kembali ke tanah air. Namun, perusahaan melihat potensi yang besar dari TKW purna tersebut yakni dalam hal pengolahan makanan.

Kabupaten Indramayu sebagai kabupaten terbesar kedua (setelah Nusa Tenggara) penyedia jasa TKW bagi luar negeri, telah menyumbang jumlah TKW purna yang besar pula. Permasalahan pengangguran di usia produktif kembali menjadi isu yang sentral di Indramayu. Jumlah usia produktif yang tinggi namun tidak diimbangi dengan lapangan kerja yang tinggi pula, mengakibatkan jumlah pengangguran yang tinggi. PT Pertamina RU VI Balongan sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan minyak, memiliki program pemberdayaan masyarakat dengan sasaran TKW purna yang ada di wilayah Ring 1 yang terdampak oleh operasional kilang dan Ring 2 pengembangan. Hal tersebut sesuai dengan analisis kebutuhan masyarakat – hasil dari kajian pemetaan sosial yang dilakukan oleh perusahaan – yang menyatakan bahwa TKW purna menjadi salah satu permasalahan sekaligus potensi dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan turut serta dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada TKW purna.

Peningkatan kemampuan-keterampilan TKW purna dalam berwirausaha telah dilakukan oleh perusahaan sejak tahun 2010. Setiap kegiatan di dalam program telah tersusun pada rencana strategis (Renstra) lima tahunan dan rencana kerja (Renja). Pada tahun 2017 ini – merupakan tahun ketujuh dari pelaksanaan program pemberdayaan TKW purna – Pertamina RU VI Balongan kembali meningkatkan kapasitas para TKW purna untuk dapat bersaing dalam menjalankan UMKM dengan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan dan perbaikan kemasan yang ramah lingkungan serta pendampingan yang intensif[2]. Kemampuan TKW purna yang menjadi binaan perusahaan kebanyakan dibidang pengolahan makanan. Berbagai olahan makanan dibuat oleh para TKW purna untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Salah satu produk unggulan dari binaan adalah olahan makanan yang terbuat dari mangrove. Olahan makanan yang berbahan dasar mangrove merupakan alternatif bahan pakan yang baru namun aman dikonsumsi.

PT Pertamina RU VI Balongan dalam pelaksanaan programnya, telah terorganisir dengan baik baik dari rencana kerja maupun *output* yang dihasilkan. Pemberdayaan TKW purna berbasis UMKM ini merupakan langkah perusahaan dalam mendorong tumbuhnya perekonomian masyarakat yang terkena dampak dari operasional kilang perusahaan. Pada tahun ini, perusahaan terus meningkatkan kemampuan-keterampilan binaan untuk dapat bersaing di dunia kewirausahaan dengan terus berinovasi dalam pengolahan makanan. Inovasi tersebut bisa dalam bentuk olahan makanan yang baru, namun bisa juga dalam hal pengemasan dan branding produk yang menarik. Salah satu inovasi produk yang dibuat oleh binaan adalah abon tulang bandeng dan uncet kriuk. Inovasi produk tersebut merupakan langkah perusahaan untuk menciptakan produk olahan makanan yang ramah lingkungan (tidak memiliki limbah), serta binaan yang mencintai lingkungan. Hal ini dilakukan perusahaan sebagai persiapan para binaan untuk bersaing dengan dunia kewirausahaan, demi mewujudkan TKW purna yang mendunia.

---

[2] Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) CSR PT Pertamina RU VI Balongan, pada tahun 2017 ini merupakan tahun terakhir dari program ini dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahun ini dimaksudkan sebagai *exit strategy* perusahaan, karena sebagai dari binaan sudah mampu untuk mengembangkan dan menjalankan usahanya secara mandiri. Akan tetapi para binaan tidak akan dilepas begitu saja, namun ditingkatkan levelnya menjadi mitra binaan. Mitra binaan akan tetap dimonitoring perkembangannya oleh perusahaan untuk menunjukan keberhasilan program, sehingga perusahaan dapat mengevaluasi program pemberdayaan TKW purna berbasis UMKM ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam makalah ini yaitu:

1. Bagaimana strategi pelaksanaan program Pemberdayaan TKW Purna Berbasis UMKM untuk mendorong peningkatan daya saing UMKM berbasis ekonomi kreatif yang dilakukan oleh PT Pertamina RU VI Balongan?
2. Bagaimana capaian pelaksanaan program tersebut?

C. Tujuan

Tujuan dari makalah ini adalah untuk mendokumentasikan dan mengiformasikan kepada khalayak ramai tentang program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh PT Pertamina RU VI Balongan dengan sasaran TKW purna di Indramayu. Makalah ini juga digunakan sebagai bahan seminar nasional yang membahas mengenai peran perusahaan dalam meningkatkan daya saing UMKM berbasis ekonomi kreatif dalam era masyarakat ekonomi ASEAN. Diharapkan nantinya program ini menjadi program yang dapat menginspirasi atau menjadi *role model* bagi program yang dilaksanakan di wilayah Indonesia lainnya, sehingga pengurangan jumlah pengangguran akibat tingginya angka TKW Purna yang ada di seluruh Indonesia dapat terwujud.

MATERI DAN PEMBAHASAN

PEMBERDAYAAN TKW PURNA BERBASIS UMKM: Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif dan Ramah Lingkungan

PT Pertamina RU VI Balongan melalui program CSR nya telah melakukan berbagai program pemberdayaan masyarakat di Ring 1 (Desa Majakerta, Desa Balongan, Desa Sukaurip dan Desa Sukareja) dan Ring 2 (Desa Karangsong dan Desa Pabean Udik). Salah satu program unggulan dari perusahaan adalah Program Pemberdayaan TKW Purna Berbasis UMKM dengan sasaran kelompok usaha bersama (KUB) Hawa Kreasi. Program ini dilaksanakan dengan beberapa kegiatan, antara lain pelatihan kemasan dan design produk UMKM, perbaikan kemasan ramah lingkugan untuk beberapa produk yang belum dirubah kemasannya, sertifikasi P-IRT untuk produk dengan kemasan baru dan perluasan pemasaran produk UMKM melalui pusat

oleh-oleh. Beberapa kegiatan tersebut merupakan upaya peningkatan kapasitas binaan untuk dapat bersaing dengan wirausaha lainnya.

Program pemberdayaan TKW purna berbasis UMKM merupakan program unggulan perusahaan yang menitikberatkan kepada pengembangan kapasitas diri kelompok usaha, agar dapat secara mandiri memajukan usaha yang dirintisnya. Berbekal modal pengetahuan dan berbagai alat produksi yang diberikan oleh perusahaan, mitra binaan – dalam hal ini KUB Hawa Kreasi – dapat mengembangkan potensi diri untuk dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya. Program ini memang menjawab kebutuhan masyarakat, karena banyaknya jumlah TKW purna tidak produktif di Kabupaten Indramayu khususnya Ring 1 operasional kilang perusahaan. Program ini hadir sebagai pemantik bagi program-program lainnya yang ditujukan kepada TKW/TKI purna di Kabupaten Indramayu yang dapat dilakukan dari berbagai stakeholder, baik pemerintah daerah maupun dari *private sector* lainnya.

A. Sejarah KUB Hawa Kreasi

Kebijakan Pertamina RU VI Balongan dalam pemberdayaan masyarakat dituangkan kedalam CSR Perusahaan yang berkomitmen meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Pertamina RU VI Balongan mencakup beberapa kelompok UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Balongan dan Indramayu. KUB Hawa Kreasi merupakan binaan yang dibentuk oleh Pertamina RU VI Balongan dengan menyatukan kelompok UMKM yang berada di Ring 1 dan Ring pengembangan Pertamina RU VI Balongan. Cakupan wilayah tersebut terbagi kedalam dua kecamatan, yaitu Kecamatan Balongan yang terdiri dari Desa Balongan, Desa Majakerta, Desa Sukaurip, Desa Sukareja dan Desa Sudimampir. Sementara Kecamatan Indramayu terdiri dari Desa Karangsong dan Desa Pabean Udik. KUB Hawa Kreasi beranggotakan 25 orang (16 orang diantaranya merupakan TKW Purna) dan memiliki 28 produk olahan. KUB Hawa Kreasi terdiri dari beberapa kelompok, diantaranya adalah Kelompok Cengkir, Kelompok Patra Pamula, Kelompok Jaka Kencana, Kelompok Solid Otorita, Kelompok Batari Mutiara Samudra, dan Kelompok Pemuda Sudimampir.

Foto Logo Hawa Kreasi

(Sumber: Dokumentasi RU VI Balongan, 2016)

KUB Hawa Kreasi dilambangkan dengan bidadari bersayap yang berarti wanita yang memiliki kemampuan untuk mendunia dengan sayapnya. Bidadari melambang anggota kelompok yang sebagian besar merupakan wanita dan TKW purna. Sedangkan sayap melambangkan usaha dan potensi anggota untuk meningkatkan usaha hingga dapat bersaing dengan wirausaha lainnya. Selain itu juga bidadari bersayap melambangkan kemadirian anggota untuk tidak bergantung kepada siapapun termasuk perusahaan. Pertamina RU VI Balongan memberikan bekal kepada binaan untuk dapat berupaya meningkatkan taraf hidup seorang TKW purna dan keluarganya.

Tabel 1. Daftar Anggota Binaan CSR Pertamina RU VI Balongan

No	Nama Produk	Karakteristik	Produsen	Kelompok binaan	Desa
1	Kue Kaktus "Zylque"	Kue kering	Eli Sawana	Cengkir	Balongan
2	Rengginang "Siliya"	Kue kering	Mahani	Cengkir	Balongan
3	Telor Asin "Siliya"	Makanan basi	Mahani	Cengkir	Balongan
4	Keripik Pisang "Windy"	Keripik buah	Suniyati	Cengkir	Balongan
5	Kembang Goyang "Makmur"	Kue kering	Anisah	Cengkir	Balongan
6	Kue Bawang "Ganbatte"	Kue kering	Uun Usniah	Cengkir	Balongan

7	Terasi "Tiga Putra"	Produk fermentasi	Sokipah	Cengkir	Balongan
8	Uncet Kriuk "Echa"	Olahan ikan	Suryati	Cengkir	Balongan
9	Abon Peda "Toam Twin"	Olahan ikan	Elliyah Maya	Cengkir	Balongan
10	Rempeyek "Uswita"	Kue kering	Uswita	Cengkir	Balongan
11	Sirup Mangga "Prosomi"	Olahan buah	Suhermi	Patra Pamula	Majakerta
12	Bawang Goreng "Mamun"	Kue kering	Maemunah	Patra Pamula	Balongan
13	Kue Basah	Kue basah	Kunipah	Patra Pamula	Sukaurip
14	Tidak Memiliki produk	-	Waskunah	Patra Pamula	Sukareja
15	Kue Basah	Kue basah	Rohibah	Patra Pamula	Sukareja
16	Tidak Memiliki produk	-	Tumsi	Patra Pamula	Balongan
17	Tidak Memiliki produk	-	Susyati	Patra Pamula	Sukaurip
18	Sirup Mangrove	Olahan mangrove	Abdul Latief, Sariah	Jaka Kencana	Pabean Udik
19	Kecap Mangrove	Olahan mangrove	Abdul Latief, Sariah	Jaka Kencana	Pabean Udik
20	Dodol Mangrove	Olahan mangrove	Abdul Latief, Sariah	Jaka Kencana	Pabean Udik
21	Coklat Mangrove	Olahan mangrove	Abdul Latief, Sariah	Jaka Kencana	Pabean Udik
22	Teh Mangrove	Olahan mangrove	Yayah	KUB Solid Otorita	Pabean Udik
23	Lulur/Bedak dingin Mangorve	Olahan mangrove	Yayah	KUB Solid Otorita	Pabean Udik
24	Peyek Mangrove	Olahan mangrove	Abdul Latief, Sariah	Jaka Kencana	Pabean Udik
25	Abon Tulang Batari	Olahan ikan	Wiwin	Batari Mutiara Samudra	Karangsong
26	Fresh Batari	Olahan ikan	Wiwin	Batari Muatiara	Karangsong

				Samudra	
27	Susu Kedelai	Minuman buah	Sanusi	Pemuda Sudimampir	Sudimampir
28	Terasi Bubuk "Mamih Lula"	Olahan ikan	Eva	-	Majakerta

(Sumber: Data Olahan CDO, 2017)

Kelompok Cengkir merupakan kelompok binaan yang dibentuk sejak tahun 2011 melalui kerjasama antara PT.Pertamina (Persero) Pusat dengan Institur Pertanian Bogor. Kelompok binaan ini beranggotakan 9 orang yang mayoritas anggotanya merupakan TKI Purna di Desa Balongan. Kelompok binaan yang diketuai oleh Eli Sawana ini membuat produk olahan makanan, diantaranya adalah kue kaktus, rengginang, telur asin, keripik pisang, kembang goyang, kue bawang, terasi, uncet kriyuk, abon peda, dan rempeyek.

Gambar 1. Kegiatan Kelompok Cengkir

(Sumber: Data Olahan CDO, 2015)

Kelompok Patra Pamula dibentuk pada tahun 2013 melalui kerjasama antara Pertamina RU VI Balongan dengan Universitas Padjajaran. Kelompok binaan yang diketuai oleh Suhermi ini terdiri dari 7 anggota dengan produk yang beraneka ragam, diantaranya adalah sirup mangga, bawang goreng, kue basah, daa kue kering. Domisili anggota kelompok Patra Pamula berada di sekitar Ring 1 Pertamina RU VI Balongan. Diantaranya adalah Desa Majakerta, Desa Balongan, Desa Sukaurip, dan Desa Sukareja

Berbeda dengan kelompok binaan sebelumnya, Kelompok Jaka Kencana lebih banyak mengolah makanan berbahan dasar tanaman mangrove menjadi sirup, kecap, dodol, cokelat, teh, dan lulur serta bedak dingin. Pelopor dari olahan mangrove ini adalah Abdul Latief, yang juga merupakan tokoh yang aktif pada kegiatan pelestarian tanaman mangrove. Kelompok binaan yang berlokasi di Pabean Udik ini beranggotakan Ratam, Yayah, dan Sariah yang menamakan produk olahan mangrove mereka dengan label *Jackie Gold*. Kelompok binaan ini sudah memiliki Hak Kemampuan Intelektual (HKI) untuk produk kecap yang berbahan dasar kacang kerandang[3].

B. Strategi Program Pemberdayaan TKW Purna Berbasis UMKM

Program pemberdayaan masyarakat tidaklah terlepas dari partisipasi masyarakat. Peningkatan partisipasi masyarakat didorong dengan kegiatan pendampingan yang intensif dilakukan oleh perusahaan. Inti dari pemberdayaan menurut Winarni (Sulistyani, 2004: 79) meliputi 3 hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowerment*) dan terciptanya kemandirian. Konsep ini mencerminkan proses paradigma baru pembangunan yang bersifat *people centered* (terfokus pada kesejahteraan masyarakat), *participatory* (peran aktif masyarakat), *empowering* (pemberdayaan secara lebih kontinyu) dan *sustainable* (dilaksanakan secara berkelanjutan). Dengan kata lain bahwa proses pemberdayaan secara khusus difokuskan demi kesejahteraan masyarakat yang melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif dalam mengembangkan potensi yang ada, sehingga masyarakat secara berlanjut akan melakukan pengembangan demi kemajuan daerahnya.

PT Pertamina RU VI Balongan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat bagi TKW purna telah memiliki rencana jangka panjang atau yang disebut dengan Renstra (Rencana Strategis) 5 tahunan. Rencana strategis disusun berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan, potensi, kelemahan dan kekuatan program melalui kajian pemetaan sosial (*social mapping*) yang dilaksanakan perusahaan. Kajian

[3] Kacang kerandang (*Canavalia virosa*) merupakan tanaman turunan mangrove yang banyak ditemukan hidup menjalar di pesisir pantai. Tanaman kerandang telah dimanfaatkan masyarakat pesisir Indramayu sebagai bahan pangan alternatif, seperti pengganti kedelai untuk dijadikan tempe. Namun dewasa ini, tanaman kerandang sudah jarang dimanfaatkan oleh masyarakat meskipun tanaman ini hidup liar di pesisir pantai.

pemetaan sosial yang dilaksanakan oleh pihak ketiga di Ring 1 dan Ring pengembangan perusahaan ini menghasilkan analisis kebutuhan masyarakat yang dituangkan dalam rekomendasi program pemberdayaan masyarakat. Selama jangka waktu 5 tahun, perusahaan telah memiliki rencana pemberdayaan masyarakat dengan menyusun kegiatan dan anggaran kerja. Program pemberdayaan TKW purna berbasis UMKM telah disusun Renstra dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Tahapan kegiatan yang ada merupakan hasil analisis perusahaan dalam melaksanakan program. Berikut ini merupakan gambar rencana strategis (*Roadmap*) program Pemberdayaan TKW Purna Berbasis UMKM:

Gambar 2. Roadmap Program Pemberdayaan TKW Purna Berbasis UMKM

(Sumber: Data Olahan CDO, 2017)

a. Pendampingan

I. Fasilitator

Dalam kegiatan pendampingan, Pertamina RU VI Balongan bertugas sebagai fasilitator yang membantu binaan dalam penyampaian permasalahan dan menemukan berbagai alternatif pemecahan masalahnya secara bersama-sama. Tahapan ini merupakan tahapan memperkuat potensi atau daya (*empowerment*), yang menumbuhkan minat untuk mengembangkan potensi agar binaan dapat berdaya. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan diri bagi kelompok

binaan, untuk dapat mengembangkan dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain maupun instansi.

Pencapaian dari kegiatan pendampingan ini adalah menangkap berbagai permasalahan, kebutuhan, potensi dan ancaman yang nantinya akan ditemukan bersama-sama dan kemudian diselesaikan bersama pula. Selain itu juga adanya permasalahan kecil juga dapat diselesaikan dengan adanya pendampingan dari Pertamina. Berbagai permasalahan teknis yang ada di kelompok binaan, mampu dipecahkan dan diselesaikan bersama. Proses ini dapat menumbuhkan kemandirian dan kepercayaan diri binaan dalam mencari alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan mereka dalam berwirausaha. Melalui proses dialog/diskusi, binaan didorong agar memiliki kemampuan atau keberdayaan diri untuk dapat menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya.

II. Pelatih

Dalam melaksanakan pendampingan Pertamina tidak hanya bertugas sebagai fasilitator saja, namun juga bertugas sebagai pelatih. Dalam kegiatan ini, Pertamina merangkul berberapa *stakeholder* lainnya untuk membantu dalam setiap kegiatan pelatihan. Kerja sama dengan *stakeholder* lainnya sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam pelatihan yang dilakukan. Pelatihan yang diberikan kepada kelompok bertujuan agar nantinya kelompok menjadi lebih mandiri, kelembagaan kelompok semakin kuat dan produk-produk yang dihasilkan juga mampu bersaing di pasaran baik di dalam maupun di luar kota Indramayu. Tahapan ini merupakan tahapan pengembangan (*enabling*) binaan, yang meningkatkan kemampuan-keahian dalam mengembangkan usahanya.

III. Sertifikasi Produk KUB Hawa Kreasi

Untuk menghasilkan produk-produk yang mampu bersaing dipasaran, tidak hanya diperlukan rasa yang lezat saja. Produk-

produk tersebut juga harus teruji baik dari segi kesehatan maupun kehalalannya. Berdasarkan hal tersebut, Pertamina RU VI Balongan membantu kelompok binaan untuk mendapatkan berbagai sertifikat untuk olahan makanan mereka. Saat ini, produk-produk makanan KUB Hawa Keasi telah tersertifikasi laik sehat, halal dan P-IRT. Dengan sertifikasi tersebut tersebut memberikan jaminan kepada konsumen bahwa produk-produk KUB Hawa Kreasi tidak hanya enak tetapi juga memiliki kualitas yang mumpuni, baik dari segi kebersihan maupun dari bahan baku yang digunakan.

IV. Legalitas KUB Hawa Kreasi

Pada tahun 2016, Pertamina RU VI Balongan membantu dan mendampingi KUB Hawa Kreasi untuk menguatkan kelembagaan kelompok melalui legalisasi yang disahkan oleh notaris. KUB Hawa Kreasi disahkan berdasarkan Akta Pendirian No. 104 tanggal 28 Juni 2016. Dengan disahkannya KUB Hawa Kreasi ini, Pertamina RU VI Balongan mengharapkan agar kelompok tidak hanya kuat di dalam internal saja akan tetapi juga di eksternal dan di mata hukum. Selain itu juga, perusahaan melakukan penguatan kelembagaan dengan pembuatan akta notaris dimaksudkan agar kelompok mampu mengelola usahanya secara bersama.

Saat ini Pertamina RU VI Balongan juga mulai mendorong KUB Hawa Kreasi agar dapat menjadi sebuah koperasi. Tujuan pengadaan koperasi ini ialah agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas kepada seluruh anggota KUB Hawa Kreasi. Tidak hanya sekedar penguatan kelompok, akan tetapi diharapkan pula dapat mendorong anggotanya untuk dapat memperluas dan meningkatkan produksinya agar dapat membawa manfaat yang besar kepada para anggota. Saat ini KUB Hawa Kreasi telah menambah 1 (satu) orang anggota yang berasal dari Desa Majakerta. Perluasan anggota kelompok akan terus dilaksanakan agar membawa dampak positif bagi KUB.

Gambar 3. Akta Pendirian Hawa Kreasi

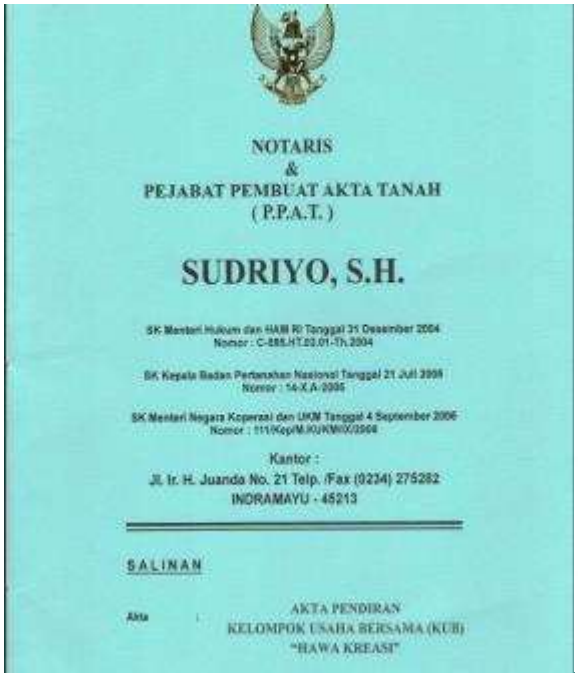

NOTARIS
&
PEJABAT PEMBUAT AKTA TANAH
(P.P.A.T.)

SUDRIYO, S.H.

SK Menteri Hukum dan HAM RI Tanggal 31 Desember 2004
Nomor : C-886.HT.03.01-Th.2004

SK Kepala Badan Pertanahan Nasional Tanggal 21 Juli 2006
Nomor : 14-X.A-2006

SK Menteri Negara Koperasi dan UKM Tanggal 4 September 2006
Nomor : 111/Kep/M.KUKM/IX/2006

Kantor :
Jl. Ir. H. Juanda No. 21 Telp. /Fax (0234) 275282
INDRAMAYU - 45213

SALINAN

Akta : AKTA PENDIRAN
KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB)
"HAWA KREASI"

AKTA PENDIRAN

KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB)

"HAWA KREASI"

Nomor : **104.**

Pada hari ini, Selasa, tanggal dua puluh delapan Juni dua ribu enam belas - (28-6-2016), pukul 10.40 WIB (sepuluh lebih empat puluh menit Waktu --- Indonesia Barat). ----------

Berhadapan dengan saya, **SUDRIYO, Sarjana Hukum**, Notaris di --------- Kabupaten Indramayu, berkantor di Jalan Insinyur Haji Juanda Nomor 21 – Indramayu, dengan dihadiri saksi-saksi yang saya, Notaris kenal dan ------ akan disebut pada bagian akhir akta ini : ----------

1. Nyonya **SUHERMI Binti SURYA**, lahir di Indramayu, pada tanggal ----- 26 (dua puluh enam) Juli 1968 (seribu sembilan ratus enam puluh ------ delapan), Warga Negara Indonesia, Mengurus Rumah Tangga, ---------- bertempat tinggal di Kabupaten Indramayu, Blok Satu, Rukun Tetangga 002, Rukun Warga 001, Desa Majakerta, Kecamatan Balongan, ---------- pemegang Nomor Induk Kependudukan : 3212146607680002; ---------

(Sumber : Data Olahan CDO, 2017)

b. Pelatihan

Menurut Hikmat (2001: 43), proses pemberdayaan memiliki dua kencenderungan[4], salah satunya adalah proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya. Bersamaan dengan hal tersebut, Pertamina RU VI Balongan setiap tahunnya melaksanakan pelatihan bagi kelompok binaan KUB Hawa Kreasi sebagai tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya. Berikut ini merupakan pelatihan yang dilakukan dalam kurun waktu tahun 2015 sampai 2016:

I. Pelatihan Pembukuan dan Managemen Usaha

Pelatihan yang dilaksanakan pada tahun 2016 adalah pelatihan pembukuan dan manajemen usaha sederhana. Pelatihan ini

[4] Proses pemberdayaan memiliki dua kecenderungan, yang pertama adalah proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya. Kedua, adalah kecenderungan sekunder menenkankan pada proses menstimulasi, mendorong, atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

diberikan kepada kelompok Hawa Kreasi, namun juga melibatkan kelompok pembudidaya jamur. Pelatihan ini dilaksanakan bekerja sama dengan beberapa instansi, seperti mahasiswa KKN-PPM Universitas Gadjah Mada dan Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Indramayu. Kegiatan ini dilaksanakan karena kelompok UMKM binaan perusahaan belum semuanya melaksanakan pembukuan, terutama pembukuan terkait dengan produksi. Pemahaman akan pentingnya penacacatan pendapatan dan pengeluaran selama produksi untuk menjalankan usaha, juga ditanamkan kepada peserta pelatihan. Lebih jauh lagi, setelah terlaksananya pelatihan ini monitoring selalu dilakukan untuk mengecek pembukuan binaan

II. Pelatihan Pengemasan dan Pemasaran Produk UMKM Secara *Online*

Pelatihan ini telah dilakukan pada tahun 2015 yang bekerja sama dengan Universitas Padjajaran Bandung. Pelatihan ini bertujuan agar produk olahan KUB Hawa Kreasi tidak hanya dipasarkan secara *offline*, akan tetapi mampu dipasarkan secara *online*. Melalui pemasaran secara *online*, diharapkan produk-produk KUB Hawa Kreasi semakin dikenal oleh masyarakat secara luas, baik di dalam maupun di luar kota Indramayu.

III. Pelatihan *Branding* dan *Design* Kemasan

Pelatihan kemasan bertujuan agar para pelaku usaha lebih memahami arti penting dari sebuah kemasan yang mampu menarik minat beli konsumen. Meskipun sebagian besar pelaku usaha telah mengubah kemasannya menjadi kemasan ramah lingkungan, akan tetapi ada sebagian anggota masih belum mengganti kemasan mereka. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan terkait dengan pengemasan maupun hal-hal lainnya yang berkaitan dengan pemasaran. Pelatihan pengenalan kemasan yang ramah lingkungan telah dilaksanakan pada bulan Juni 2017 bekerja sama dengan Rumah Kemasan Bandung.

c. Permodalan/Pembiayaan

Bantuan yang diberikan oleh Pertamina RU VI pada umumnya bukan dalam bentuk *fresh money*, tetapi berupa material (seperti alat produksi), pelatihan *upskilling*, pendampingan dan membantu dalam hal pemasaran. Pertamina juga memberikan pembiayaan untuk pembuatan P-IRT, Sertifikat Halal, Sertifikat Laik Sehat dan Uji Laboratorium. Pembiayaan juga dilakukan untuk sertifikasi Hak Kemampuan Intelektual (HKI) dari produk kecap mangrove, yang belum pernah diproduksi dimana pun. Akan tetapi, pada tahun 2017 ini CSR RU VI Balongan memiliki kegiatan *workshop* dengan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) Pertamina. Hal ini dilaksanakan sebagai tujuan dari pengenalan untuk permodalah usaha yang berasal dari PKBL.

d. *Branding* Dan Kemasan

I. Perubahan Kemasan

Upaya Pertamina RU VI Balongan dalam mengurangi sampah/limbah rumah tangga akibat adanya aktivitas pengolahan makanan, diwujudkan dengan perubahan kemasan produk binaan yang ramah lingkungan. Kemasan produk Hawa Kreasi saat ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Awalnya kemasan masih menggunakan kemasan plastik, namun saat ini sudah diganti menjadi kemasan yang ramah lingkungan yakni *paper metal* dan *alumunium foil*. Kemasan dengan bahan tersebut memiliki kandungan plastik yang sangat sedikit dibandingkan dengan kemasan plastik pada umumnya. Kandungan plastik dalam kemasan tersebut hanya 0,04 saja dan mudah terurai, karena bahan dasar pembuatan kemasan adalah kertas. Kemasan produk Hawa Kreasi selain ramah lingkungan, juga meningkatkan daya jualnya karena kemasan lebih menarik dan *full-color*

Peningkatan daya saing dalam UMKM diwujudkan oleh perusahaan dalam bentuk perubahan kemasan yang ramah lingkungan, namun juga lebih menarik. Peningkatan penjualan juga

sudah ditunjukan sebagian besar produk yang telah dirubah kemasannya. Tercatat oleh perusahaan, binaan mampu meningkatkan penjualannya sebesar 50% seperti produk abon tulang bandeng dan keripik pisang. Perubahan kemasan tidak hanya membawa dampak positif bagi lingkungan, namun juga berdampak pada peningkatan penjualan produk. Selain itu juga, produk dengan kemasan ramah lingkungan dapat bersaing dengan produk UMKM lainnya karena memiliki nilai lebih.

Tabel 2. Perubahan Kemasan Produk KUB Hawa Kreasi

No	Produk	Kemasan	
		Sebelum	**Sesudah**
1	Abon Tulang Bandeng	Plastik + Kardus	*Paper Metal*
2	Abon Peda	Plastik + Kardus	*Paper Metal*
3	Uncet Kriuk	Plastik + Kardus	*Paper Metal*
4	Kembang Goyang	Plastik	*Alumuniun Foil*
5	Keripik Pisang Windy	Plastik	*Paper Metal*
6	Rempeyek	Plastik	*Paper Metal*
7	Kue Kaktus	Plastik	*Paper Metal*
8	Rengginang	Plastik	*Alumuniun Foil*
9	Terasi	Plastik	Kardus
10	Keripik Pisang HN	Plastik + Kardus	*Paper Metal*
11	Bawang Goreng	Plastik + Kardus	*Paper Metal*
12	Prosomi	Botol	*Botol dengan Label*
13	Sirup Mangrove	Botol	*Botol dengan Label*
14	Kecap Mangrove	Botol	*Pouch* kecil
15	Dodol Mangrove	Box Karton	*Box* kecil
16	Peyek Mangrove	Plastik	*Paper Metal*

(Sumber: Data Olahan CDO, 2017)

Gambar 4. Produk Sebelum Adanya Perubahan Kemasan

Gambar 5. Perubahan Kemasan Produk Hawa Kreasi

(Sumber : Dokumentasi Pertamina RU VI Balongan, 2017)

e. Pemasaran

Salah satu kegiatan penunjang kegiatan ekonomi baik di suatu organisasi, korporasi maupun sebuah negara adalah kegiatan pemasaran. Pemasaran merupakan kegiatan penghubung antara produksi dan konsumsi, yang diarahkan kepada kegiatan jual-beli barang atau jasa. Kegiatan pemasaran bagi UMKM dianggap penting karena merupakan strategi penjualan bagi produk-produk yang dihasilkan. PT Pertamina RU VI Balongan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat membantu dalam melaksanakan pemasaran bagi produk-produk yang dihasilkan oleh KUB Hawa Kreasi.

Pemasaran produk-produk UMKM dilakukan dengan cara menjadikan produk tersebut sebagai oleh-oleh untuk rekan kerja atau mitra kerja Pertamina yang datang berkunjung ke Indramayu. Sebagian besar oleh-oleh ini dipesan dalam bentuk paket oleh-oleh yang harganya dapat disesuaikan dengan permintaan konsumen. Selain itu, saat ini salah satu kelompok binaan yang memproduksi makanan ringan dan usaha *catering* sudah bekerja sama dengan *Food Commite* Pertamina dalam penyediaan makanan untuk berbagai kegiatan yang ada di Pertamina RU VI. Untuk lebih

memperluas pemasaran dan mengenalkan produk-produk UMKM Hawa kreasi kepada masyarakat luas, maka pemasaran mulai menggunakan beberapa strategi, yaitu :

I. *Booklet*

Booklet ini berisi tentang informasi berbagai macam produk KUB Hawa Kreasi beserta deskripsi dan *contact person* dari produsennya. Melalui *booklet* ini, konsumen dapat menghubungi langsung prdousen sesuai dengan produk yang diinginkan. Selain itu, melalui *booklet* ini diharapkan mampu mengenalkan produk-produk KUB Hawa Kreasi kepada masyarakat luas, baik di dalam maupun di luar kota Indramayu.

Gambar 6. Booklet Produk UMKM Hawa Kreasi

(Sumber : Dokumentasi Pertamina RU VI Balongan, 2017)

II. *Leaflet*

Pembuatan *leaflet* ini diharapkan mampu menarik perhatianmasyarakat, terutama pada saat kegiatan pameran yang diikuti oleh KUB Hawa Kreasi baik di dalam maupun di luar kota Indramayu. Melalui *leaflet* ini, masyarakat dapat mengetahui apa saja produk dari KUB Hawa Kreasi secara singkat. Selain itu, *leaflet* ini juga memberikan informasi singkat namun jelas kepada masyarakat mengenai produk-produk KUB Hawa Kreasi. *Leaflet* ini juga dibuat dengan sangat menarik dan atraktif agar mampu menarik perhatian dari masyarakat.

Gambar 7. Leaflet Produk UMKM Hawa Kreasi

(Sumber : Dokumentasi Pertamina RU VI Balongan, 2017)

III. Rumah Berdikari

Rumah Berdikari merupakan penerapan program CSR Pertamina RU VI Balongan untuk masyarakat di Kabupaten Indramayu. Rumah Berdikari (Rukari) menjadi rumah dari industri kreatif Indramayu, yang mengolaborasikan antara pengolahan makanan, jasa pariwisata dan pengenalan budaya menjadi satu kesatuan pembelajaran bagi masyarakat. Rukari menjadi rumah edukasi bagi masyarakat sekaligus menjadi rumah bagi UMKM binaan Pertamina RU VI

Balongan. Program ini membantu para pelaku bisnis untuk meningkatkan perekonomian melalui sektor jasa pariwisata, sehingga menjadi *independent community*.

Rukari terletak di Desa Karangsong, tepatnya di Blok Song Tengah yang merupakan akses menuju Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong. Rumah ini menjadi pusat oleh-oleh khas Indramayu yang dibuat oleh-oleh binaan RU VI Balongan (KUB Hawa Kreasi), mulai dari cemilan, makanan yang diolah dari mangrove dan cendera mata, seperti miniatur perahu. Pusat oleh-oleh ini disebut dengan "*Warung Reang*" yang artinya warung saya dalam bahasa Indonesia. Warung Reang menyediakan berbagai produk olahan makanan dari KUB Hawa Kreasi. Selain itu juga, KUB Hawa Kreasi telah menyiapkan paket oleh-oleh yang bisa dibawa pulang ketika pengunjung datang ke Rukari. Paket oleh-oleh tersebut juga dapat dipesan oleh pengunjung maupun korporat/instansi lainnya melalui *contact person* yang sudah tercantum pada *booklet* UMKM.

Warung Reang merupakan upaya perusahaan dalam memperluas pemasaran produk olahan makanan dari KUB Hawa Kreasi. Selain memperluas, perusahaan ingin juga memperkenalkan produk olahan makanan yang ramah lingkungan dari segi kemasan kepada khalayak ramai. Perluasan pemasaran produk olahan dari KUB Hawa Kreasi masih menjadi perhatian perusahaan. Selain ingin membantu agar pelaku usaha terus melakukan produksi, perusahaan juga ingin meningkatkan pendapatan masyarakat dengan melakukan usaha di sektor industri kreatif.

Selain Warung Reang, di Rukari juga terdapat *workshop* pengolahan mangrove yang diperuntukan untuk pengunjung yang ingin melihat secara langsung proses produksi dari olahan mangrove yang sebelumnya mereka sudah cicipi. Kegiatan di *workshop* mangrove ini juga tidak setiap hari ada, hanya mengikuti pengunjung yang datang. Diharapkan dengan konsep yang ada di Rukari ini para pelaku usaha, baik usaha dibidang pengolahan makanan ataupun

dibidang jasa pariwisata dapat berjalan beriringan. Pariwisata tanpa oleh-oleh khas akan terasa hampa, begitu juga sebaliknya.

Gambar 8. Rumah Berdikari

(Sumber : Dokumentasi Pertamina RU VI Balongan, 2017)

C. Sektor Ekonomi Kreatif UMKM

Industri ekonomi kreatif kini menjadi tren bagi para pelaku usaha di Indonesia. Istilah ini sering dipakai dalam pendidikan ekonomi modern atau pelaksana bisnis saat ini. Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan[5]. PT Pertamina RU VI Balongan melalui program CSR selalui melakukan inovasi dalam pemberdayaan. Beberapa kelompok binaan perusahaan telah mampu menciptakan produk olahan yang memiliki nilai jual lebih karena memiliki keunikan dan keunggulan dibandingkan produk olahan makanan lainnya. Kelompok-kelompok ini mampu mengembangkan kreativitasnya dalam mengolah bahan baku menjadi makanan yang mampu bersaing dengan produk makanan lainya. Berikut ini merupakan beberapa produk olahan inovatif yang dibuat oleh binaan Pertamina RU VI Balongan:

[5] Kementrian Perdagangan Indonesia menyatakan bahwa Industri Kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan kerja baru dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu.

a. Produk Olahan Mangrove Jaka Kencana

Jaka Kencana merupakan salah satu kelompok yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama Hawa Kreasi. Kelompok ini bergerak dibidang pengolahan makanan dan produk kecantikan berbahan dasar mangrove/bakau. Mangrove merupakan tanaman pasang surut yang banyak ditemukan di pesisir pantai Indramayu. Mangrove diolah oleh kelompok menjadi beberapa jenis makanan seperti sirup, kecap, dodol, coklat, peyek, kopi mangrove, teh dan lain sebagainya. Sedangkan untuk produk kencantikan, mangove dapat diolah menjadi lulur. Pelopor dari olahan mangrove ini adalah Abdul Latief, yang juga merupakan tokoh aktif pada kegiatan pelestarian tanaman mangrove dan pesisir. Kelompok binaan yang berlokasi di Pabean Udik ini menamakan produk olahan mangrove mereka dengan label *Jackie Gold*.

Produk olahan mangrove yang dikembangkan oleh Kelompok Jaka Kencana ini tidak hanya memiliki rasa yang enak, akan tetapi produk ini juga tergolong unik. Bahkan, kelompok ini telah mengantongi Hak Kemampuan Intelektual (HKI) untuk produk kecap mangrove[6] yang berbahan dasar kacang kerandang. Sertifikasi HKI ini dimiliki kelompok atas usahanya menciptakan alternatif bahan pangan baru, yakni berupa kecap dengan memanfaatkan tanaman pantai (salah satu turunan mangrove) yang tidak terpakai. Berkat kegigihannya dalam mencoba meracik formulasi kecap yang sama dengan kecap dari kacang kedelai, kini kelompok Jaka Kecana telah terkenal sebagai kelompok pengolah mangrove.

Pemanfaatan mangrove menjadi alternatif bahan pangan bagi manusia merupakan warisan turun-menurun dari nenek moyang yang tinggal di pesisir pantai Indramayu[7] Kelompok Jaka Kencana memanfaatkan pengetahuan lokal tersebut menjadi sebuah kreasi panganan lokal yang mampu bersaing

---

[6] Hak Kemampuan Intelektual (HKI) Kecap Mangrove yang terbuat dari kacang kerandang sampai saat ini masih dalam tahap kajian. Namun Kecap Mangrove yang diproduksi oleh Kelompok Jaka Kecana sudah terdaftar dengan nomor D14.2015.00256 pada tanggal 18 September 2015. Hingga saat ini sertifikat HKI belum juga selesai, karna masih dalam proses kajian.

[7] Dikutip dari laman majalah *National Geographic* Indonesia pada tahun 2015 (Edisi Khusus), pemanfaatan mangrove menjadi bahan pangan merupakan pengetahuan lokal yang telah dimiliki oleh masyarakat Indramayu, khususnya masyarakat Desa Pabean Udik. Diceritakan bahwa mangrove bukan hanya men jadi bahan pangan alternatif saja, melainkan juga sebagai obat-obatan, seperti obat sakit gigi dan obat pencegah kehamilan (sekarang pil KB).

dengan olahan makanan lainnya. Nilai ekonomi kreatif yang ditunjukan oleh kelompok binaan adalah pemanfaatan pengetahuan lokal dengan kemasan modern, namun juga dapat meningkatkan pendapatan kelompok usaha. Hal ini menjadi perhatian yang besar bagi Pertamina, sehingga perusahaan terus melakukan berbagai inovasi bersama dengan kelompok. Produk panganan lokal yang memanfaatkan sumber daya alam pesisir Indramayu dengan *merk* dagang *Jackie Gold* ini mampu bersaing dengan produk olahan makanan lainnya, bahkan sudah dapat diterima oleh masyarakat lokal maupun internasional. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya turis atau masyarakat yang datang berkunjung ke kelompok Jaka Kencana untuk mengetahui secara langsung berbagai produk olahan mangrove yang telah banyak diperbincangkan. Tidak hanya itu, Abdul Latief sebagai ketua kelompok telah memiliki kesempatan untuk memperluas nama olahan mangrove kepada turis asing yang datang untuk kegiatan *study banding*.

Gambar 9. Beberapa Produk Diversifikasi Olahan Mangrove

(Sumber: Dokumentasi Pertamina RU VI Balongan, 2017)

b. Abon Tulang Ikan Bandeng "Batari"

Salah satu produk unggulan yang dimiliki oleh binaan Pertamina RU VI Balongan adalah abon batari, yakni abon yang terbuat dari tulang ikan bandeng.

Produk ini menjadi unggulan karena produk ini mempunyai ciri khas tersendiri. Ciri khas tersebut adalah pemanfaatan limbah tulang bandeng yang tidak termanfaatkan oleh akibat adanya penjualan ikan bandeng tanpa duri yang cukup banyak di Indramayu. Produk ini juga menjadi salah satu inovasi, karena produk ini termasuk produk yang ramah lingkungan. Pengurangan limbah produksi menjadi hal diperhatikan dalam proses produksinya. Menurut Soemarwoto dalam bukunya "Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan" (1987:9), kerusakan alam yang banyak terjadi di negara berkembang bukan karena industri yang ada, tetapi dari limbah rumah tangga[8]. Pengurangan limbah ikan bandeng yang dihasilkan oleh produk bandeng tanpa duri, dapat dikurangi dengan memproduksi abon tulang bandeng batari ini. Kelompok binaan terus didorong oleh perusahaan untuk dapat meningkatkan produksinya, sehingga mampu meningkatkan pendapatan sekaligus mengurangi limbah rumah tangga akibat produksi ikan bandeng tanpa duri.

Produk yang dibuat dengan limbah ikan bandeng ini sudah dijual hingga luar negeri, seperti Arab Saudi, Singapura dan lain sebagainya. Penjualan yang sudah luas ini juga dikarenakan kegigihan pelaku usaha dalam melakukan pemasaran. Meskipun sistem penjualan di luar negeri juga masih menitip kepada sanak saudara yang bekerja disana, namun penjualan abon tidak mengalami kendala. Selain cara pemasaran yang menjadi salah satu strategi penjualan, kemasan yang menarik juga menjadi kunci dalam penjualan. Kemasan abon batari saat ini juga sudah dirubah menjadi paper metal. Selain lebih menarik karena lebih banyak menampilkan warna, kemasan ini juga ramah lingkungan karena hanya mengandung sedikit plastik. Kemasan ini berbahan dasar *alumuniun foil* dan kertas yang mudah terurai.

[8] Hal tersebut menyebabkan banyak terjadi pencemaran air dan tanah yang mengakibatkan banyak timbulnya penyakit menular, seperti muntaber, diare, penyakit kulit dan lainnya. Dari dasar inilah makan di negara-negara berkembang seperti Indonesia mengembangkan dan menerapkan sistem pembangunan berbasis lingkungan yang berkelanjutan.

Gambar 10. Produk Abon Batari

(Sumber: Dokumentasi Pertamina RU VI Balongan, 2017)

c. Uncet Kriuk "Echa"

Produk ini merupakan produk olahan ikan yang terbuat dari ikan yang merupakan hama yang banyak ditemukan pada tambak-tambak warga. Meskipun demikian namun panganan ini aman dikonsumsi dan telah memiliki sertifikat Halal dan P-IRT. Produk ini menjadi unik karena masyarakat Indramayu masih jarang yang memanfaatkan ikan hama ini menjadi makanan. Pertamina RU VI Balongan melakukan pembinaan kepada pelaku usaha dengan meningkatkan kualitas produknya, seperti kebersihan dan bahan baku yang aman. Perusahaan juga memberikan bantuan alat berupa *freezer* yang digunakan untuk memastikan bahan baku selalu tersedia.

Kemasan menjadi salah satu yang penting dalam penjualan produk ini. Kemasan yang digunakan produk ini sama dengan kemasan abon batari, yakni *paper metal*. Kemasan ini lebih menarik dan tentunya melengkapi unsur keramahan lingkungan dari produk ini. Produk yang sudah dijual hingga ke beberapa kota di Jawa Barat dan sekitarnya ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain rasa yang enak, mengandung protein, kemasan yang ramah lingkungan. Perubahan kemasan yang ramah lingkungan ini juga membawa dampak positif bagi penjualan uncet kriuk. Selain menarik, kemasan yang mudah dibawa ini juga menjadi kunci keberhasilan penjualan produk.

Gambar 11. Produk Uncet Kriuk

(Sumber: Dokumentasi Pertamina RU VI Balongan, 2017)

D. Analisis Dampak Program Pemberdayaan TKW Purna Berbasis UMKM (Capaian)

Program pemberdayaan TKW Purna Berbasis UMKM yang telah dilaksanakan oleh CSR Pertamina RU VI Balongan ini telah memberikan dampak positif bagi peningkatan perekonomian masyarakat. Peningkatan ekonomi masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan adanya program, karena mampu memberikan perubahan yang signifikan kepada perilaku dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Melalui analasis *sustainability compass*, dampak program pemberdayaan bagi TKW Purna telah dirasakan oleh binaan. Analasis dampak yang dilakukan berdampak bagi lingkungan (*nature*), ekonomi (*economy*), sosial (*society*) dan kesejahteraan (*well-being*). Keempat faktor tersebut merupakan unsur yang dinilai bagi perubahan perilaku dan kondisi masyarakat. Berikut ini merupakan hasil analisis *sustainability compass* dari program pemberdayaan TKW purna berbasis UMKM:

a. Dampak Lingkungan (*Nature*)

Dampak lingkungan merupakan hal yang penting untuk diberikan kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan dewasa ini lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pemahaman akan dampak lingkungan diberikan guna menyadarkan binaan bahwa lingkungan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pentingnya penyelamatan lingkungan perlu

dilakukan, mengingat produk yang dihasilkan oleh KUB Hawa Kreasi merupakan produk yang menghasilkan limbah, salah satunya limbah plastik. Perubahan kemasan merupakan jawaban atas kebutuhan pengurangan dampak negatif kepada lingkungan akibat adanya usaha pengolahan makanan yang dilakukan oleh perusahaan.

Berikut ini merupakan analisis dampak positif bagi lingkungan yang telah dicapai oleh KUB Hawa Kreasi sebagai hasil dari pendampingan yang dilakukan oleh Pertamina RU VI Balongan. Dampak lingkungan tersebut, antara lain :

1. Sebanyak **13 produk** dengan kemasan ramah lingkungan. Kemasan tersebut terbuat dari bahan kertas dan alumunium foil. Kemasan ini dinilai lebih ramah lingkungan karena kemasan ini dapat melebur lebih cepat dibandingkan dengan kemasan plastik biasa.
2. **2 produk** berasal dari limbah yang memiliki kandungan gizi tinggi, yakni Abon tulang batari terbuat dari tulang bandeng dan Uncet Kriuk terbuat dari ikan hama tambak.

b. Dampak Ekonomi (*Economy*)

Berikut ini merupakan hasil analisis dampak positif bagi ekonomi masyarakat yang menjadi sasaran program pemberdayaan TKW Purna berbasis UMKM:

1. Daya jual produk olahan KUB Hawa Kreasi bertambah **50%** setelah kemasan dirubah.
2. **100% anggota** KUB Hawa Kreasi sudah memiliki akses pasar Regional, yakni di wilayah Kabupaten Indramayu. Akses pasar regional telah diraih dengan usaha pemasaran secara kolektif (bersama).
3. **5 dari 22 orang anggota (22%)** KUB Hawa Kreasi memiliki akses pasar diluar negeri, seperti produk abon tulang batari dan terasi tiga putra. Beberapa produk tersebut berhasil dipasarkan melalui sistem titip kepada keluarga atau tetangga yang menjadi TKI di luar negeri. Produk yang dipasarkan ke luar negeri ini sudah mencapai Arab Saudi dan Singapura.

c. Dampak Sosial (*Society*)

Dampak sosial pada *sustainability compass* yakni menekankan pada perubahan sikap/pola perilaku masyarakat yang telah menjadi budaya bagi diri sendiri. Program pemberdayaan TKW purna yang dilaksanakan oleh Pertamina RU VI Balongan telah memberikan dampak sosial bagi binaan, yakni KUB Hawa Kreasi. Perubahan tersebut adalah:

1. Tergabungnya 6 kelompok UMKM menjadi **KUB berbadan hukum.** KUB Hawa Kreasi merupakan langkah yang dilakukan oleh perusahaan untuk terus mengembangkan diri secara bersama, sehingga mereka dapat bertukar pikiran dan saling memberikan pendapat. Pertamina RU VI Balongan melembangakan kelompok dengan tujuan untuk menjadikan kelompok sebagai badan usaha atau koperasi yang mandiri.
2. **100% produk** TKW Purna telah terdaftar sertifikasi P-IRT dan Halal.

d. Dampak Kesejahteraan (*Well-Being*)

Berikut ini merupakan dampak postif bagi perubahan kesejahteraan yang dirasakan oleh binaan:

1. Seluruh anggota kelompok telah memiliki **jaminan kesehatan informal** melalui simpanan wajib bulanan. Jaminan ini merupakan hasil yang didapatkan dari simpanan wajib yang dikumpulkan oleh binaan melalui kegiatan arisan. Hingga saat ini kelompok telah menggunakan simpanan wajib tersebut sebagai jaminan kesehatan informal dan sebagai simpan-pinjam bagi anggota kelompok
2. **100% anggota** mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga, antara **Rp. 2 juta - 5 juta per bulan.** Peningkatan pendapatan merupakan salah satu bukti keberhasilan program. Anggota KUB Hawa Kreasi telah menunjukan perubahan ekonomi melalui peningkatan pendapatan

Perubahan dampak positif dari kelompok binaan perusahaan masih terus ditingkatkan. Hal ini dilakukan demi menunjang terciptanya kemandirian usaha oleh TKW purna, sehingga mampu untuk bersaing dengan pasar luas. Peningkatan dampak lingkungan, ekonomi, sosial dan kesejahteraan yang telah dicapai oleh binaan, merupakan hasil dari partisipasi kedua pihak

yakni perusahaan (Pertamina RU VI Balongan) dan KUB Hawa Kreasi. Berkat partisipasi aktif kedua pihak tersebut, kesejahteraan bukan menjadi hal yang mustahil dicapai. Kemandirian usaha juga menjadi kunci sukses bagi binaan dalam memulai dunia kewirausahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

PT Pertamina RU VI Balongan hadir sebagai *private sector* untuk mengaplikasikan pemberdayaan masyarakat melalui program *Corporate Social Responsibility*. Perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan minyak ini memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat yang bermukim di Ring 1 operasional kilang. Ring 1 perusahaan terdapat 4 (empat) Desa binaan, yakni Desa Majakerta, Desa Balongan, Desa Sukaurip dan Desa Sukareja. Keempat desa ini merupakan desa prioritas dari berbagai program pemberdayaan yang ada di perusahaan. Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh perusahaan adalah Program Pemberdayaan TKW Purna Berbasis UMKM. Program ini sudah terlaksana sejak tahun 2010 hingga saat ini, dengan jumlah binaan yang terus berkembang. Dari hasil pemaparan di atas, berikut ini merupakan kesimpulan dari makalah:

Pertama, Program Pemberdayaan TKW Purna Berbasis UMKM merupakan program berbasis ekonomi kreatif yang memanfaatkan potensi dan daya binaan untuk dapat menciptakan berbagai produk unggulan yang mampu bersaing dengan pasar luas. Melalui sudut pandang 3P, yakni *People, Planet* dan *Provit* selalu ditekankan pada program CSR perusahaan. Produk tersebut disempurnakan melalui proses pemberdayaan yang dilakukan perusahaan. Pertamina RU VI Balongan dalam memberdayakan masyarakat telah melakukan beberapa capaian untuk meningkatkan kapasitas, kemampuan/ keterampilan dan daya untuk dapat menentukan pilihan hidupnya dalam proses kewirausahaan. Di dalam proses pendampingan, Pertamina berperan sebagai fasilitator dan pelatih – yang bekerja sama dengan pihak ahli – bagi para binaan. Sebagai fasilitator perusahaan terus mendorong dan memotivasi binaan agar mampu untuk memutuskan sendiri dan menjalankan usahanya secara mandiri tanpa bergantung kepada pihak lain, terutama kepada perusahaan. Hal ini

dimaksudkan agar kelompok binaan yakni KUB Hawa Kreasi dapat menjalankan usaha dan meningkatkan pendapatannya dengan usahanya sendiri. Selain itu, dalam proses pendampingan Pertamina RU VI Balongan juga melakukan beberapa kegiatan, seperti sertifikasi produk (Halal dan P-IRT) dan Legalitas KUB Hawa Kreasi. Kegiatan ini juga mendorong agar binaan mampu meningkatkan kualitas produksinya sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas pula.

Kedua, Pengembangan kapasitas atau *enabling* diberikan Pertamina RU VI Balongan kepada KUB Hawa Kreasi melalui pelatihan yang bekerja sama dengan pihak ahli. Beberapa pelatihan pernah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan binaan. Pelatihan tersebut antara lain, pelatihan pembukuan dan manajemen usaha, pelatihan pengemasan dan pemasaran produk UMKM secara *online* dan pelatihan branding dan design kemasan. Pelatihan diberikan kepada binaan guna meningkatkan kapasitas dan kemampuan diri untuk dapat meningkatkan kualitas produk sesuai dengan pengetahuan yang sudah diajarkan. Selain pelatihan, perusahaan juga memberikan modal usaha berupa alat produksi, perbaikan kemasan ramah lingkungan dan pendampingan yang dilakukan secara kontinyu.

Ketiga, Pengenalan sistem ramah lingkungan kepada binaan melalui kemasan ramah lingkungan, menjadi hal yang positif bagi binaan. Hal ini dilakukan untuk menambah pemahaman akan binaan tentang produk yang ramah lingkungan dapat membantu dalam menyelamatkan lingkungan. Penyadaran akan penggunaan plastik untuk kemasan produk diberikan agar binaan mampu mengurangi jumlah plastik yang digunakan ketika proses produksi. Selain itu juga adanya perubahan kemasan yang ramah lingkungan dapat meningkatkan pendapatan. Kemasan *paper metal* dapat menambah nilai jual produk dan lebih menarik minat beli konsumen. Bertambahnya nilai jual produk berakibat pada peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan dapat menjadi salah satu bukti keberhasilan program ini.

Tidak sampai disitu saja, pemberdayaan TKW purna yang dilakukan oleh Pertamina RU VI Balongan juga membantu dalam perluasan pemasaran. Beberapa produk KUB Hawa Kreasi yang dikemas menjadi paket oleh-oleh sudah menjadi langganan perusahaan untuk dipesan ketika ada kolega perusahaan yang datang. Selain itu juga, perusahaan telah menyebarluaskan produk melalui *booklet* UMKM yang berisi seluruh produk yang dihasilkan oleh KUB Hawa Kreasi. Adanya pusat oleh-oleh yang

didirikan perusahaan, yakni Warung Reang yang terletak di Rumah Berdikari, menjadi bukti perluasan pemasaran produk. Warung reang menjadi pusat oleh-oleh khas Indramayu yang menjual berbagai produk hasil dari binaan perusahaan. Warung ini juga merupakan pusat informasi bagi wisatawan maupun pelaku usaha lainnya untuk dapat belajar mengenai industri kreatif Kabupaten Indramayu.

Keempat, Sektor ekonomi kreatif yang menjadi perhatian banyak kalangan pengusaha menjadi kunci keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan terhadap KUB Hawa Kreasi. Beberapa produk kreatif, seperti produk olahan mangrove, abon tulang ikan bandeng dan uncet kriuk ditawarkan sebagai alternatif bahan pangan yang tidak hanya aman untuk dikonsumsi, namun juga memiliki kandungan yang baik untuk tubuh manusia. Produk olahan mangrove hadir sebagai upaya pelestarian pengetahuan lokal akan pemanfaatan mangrove sebagai bahan pangan yang aman dikonsumsi. Namun juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang memproduksinya. Sedangkan abon tulang bandeng membantu dalam pengurangan limbah rumah tangga, sebagai akibat adanya industri rumah tangga ikan bandeng tanpa duri. Pengurangan limbah bandeng ini menjadi nilai plus bagi produk untuk keramahan lingkungannya. Pemanfaatan hama tambak yang meresahkan warga pun kini daat dimanfaatkan sebagai pahan pangan yang mengandung kalsium tinggi. Uncet kriuk hadir sebagai produk olahan yang khas dan unik di telingan para konsumen.

Kelima, Berbagai capaian pemberdayaan yang dilakukan Pertamina RU VI Balongan, seperti pendampingan, pelatihan, permodalan, *branding* dan kemasan, serta pemasaran telah dilakukan demi menunjang sektor kewirausahaan binaan. Konsep pemberdayaan yang menitik beratkan kepada pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowerment)* dan terciptanya kemandirian telah dilakukan oleh perusahaan. Beberapa kegiatan yang menunjang terjadinya pemberdayaan secara ekonomi telah diwujudkan melalui komitmen perusahaan. Pertamina RU VI Balongan telah mempersiapkan para binaan (KUB Hawa Kreasi) untuk dapat bersaing dengan pengusaha lainnya. Berbagai ide kreatif dan inovatif selalu dilahirkan demi menunjang keberlanjutan produk olahan bertahan di dunia usaha.

B. Saran

Berikut ini merupakan saran adanya program Pemberdayaan TKW Purna Berbasis UMKM yang dilaksanakan oleh Pertamina RU VI Balongan:

1. Masih ada beberapa produk UMKM kelompok binaan PT Pertamina (Persero) RU VI Balongan yang belum memiliki sertifikat laik sehat dan perubahan kemasan. Untuk meningkatkan kualitas dan daya saing seluruh produk kelompok binaan tersebut, pada tahun ini diperlukan pembuatan sertifikat laik sehat dan perubahan kemasan produk. Mengingat bahwa tahun ini merupakan tahun terakhir dari program pemberdayaan TKW purna berbasis UMKM. Sehingga, diharapkan sebelum program ini berakhir seluruh produk UMKM yang belum memiliki sertifikat laik sehat dan belum berubah kemasannya tersebut sudah selesai digarap. Agar nantinya dapat meningkatkan nilai jual dan daya saing sebagaimana produk-produk UMKM yang lain.
2. Pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada anggota KUB Hawa Kreasi terbukti telah mampu neningkatkan kapasitas dari anggota mulai dari pelatihan pembukuan dan managemen usaha hingga pelatihan branding dan design kemasan. Akan tetapi, monitoring kepada anggota binaan tetap harus dilaksanakan hingga mereka bisa benar-benar mandiri dan menerapkan ilmu yang didapatkan selama pelatihan dengan maksimal.
3. Saat ini, KUB Hawa Kreasi sudah dapat dikatakan memiliki kekuatan yang cukup kuat dan mandiri untuk bersaing dengan produk-produk lainnya di pasaran. Sebagai KUB yang sudah memiliki cukup kekuatan, diharapkan KUB ini dapat merangkul para TKW purna lainnya untuk bergabung dan menciptakan income bagi mereka sehingga dapat mengurangi jumlah TKW purna yang tidak memiliki penghasilan.
4. Beberapa anggota KUB Hawa Kreasi yang telah memiliki omzet cukup tinggi atau telah sukses dalam memproduksi dan memasarkan produknya, perlu didorong untuk mampu menyebarluaskan ilmu yang dimiliki kepada anggota lainnya atau masyarakat luas yang tertarik dengan UMKM. Sehingga mereka yang telah sukses tersebut tidak hanya membawa manfaat bagi diri sendiri, akan tetapi juga kepada orang lain dan diharapkan dapat melahirkan *local hero* dikalangan masyarakat Indramayu.

DAFTAR PUSTAKA

Hikmat, Harry. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Press

PT Pertamina Refinery Unit VI Balongan . 2016. *Refinery for Society*. Indramayu: CSR RU VI Balongan

Prijono, Onny S. dan Pranarka, A.M.W. 1996. *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.

Soemarwoto, Otto. 1987. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.

Sulistyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media.

Suparjan, dan Hempri Suyatno. 2003. *Pengembangan Masyarakat, dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Laman Internet:

HA. "*Bank Dunia:TKI Pengirim Remitansi Terbesar Ke-4 di Dunia*". www.beritasatu.com/ekonomi/337389-bank-dunia-tki-pengirim-remitansi-terbesar-ke4-di-dunia-html diakses pada tanggal 25 Juni 2017.

Noname. "*Definisi Ekonomi Kreatif dan Industri Kreatif*". http://mahasiswaekonomi.com/belajar-ekonomi/definisi-ekonomi-kreatif-dan-industri-kreatif/ diakses pada tanggal 26 Juni 2017.